

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keadaan globalisasi sekarang mendesak perusahaan agar bekerja lebih efisien dan efektif. Tingkat persaingan bisnis yang semakin intens mengharuskan perusahaan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan posisi kompetitif agar dapat menjaga kelangsungan bisnisnya. Hal ini dicerminkan dalam kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Fahmi (2017) mengutarakan bahwa kinerja keuangan adalah evaluasi yang dijalankan guna menganalisis bagaimana perusahaan telah menjalankan kegiatan operasionalnya dengan mematuhi prinsip-prinsip keuangan yang berlaku. Pemangku kepentingan, seperti manajemen, investor, dan kreditur, menilai kemampuan suatu perusahaan melalui kinerjanya. Mereka menggunakan kinerja keuangan untuk pengambilan keputusan yang tepat dan strategis, seperti investor yang menggunakan tingkat kinerja sebagai ukuran dalam rangka menanamkan modal. Selain itu, kinerja keuangan juga menunjukkan gambaran kemampuan untuk melunasi utang, seberapa besar pertumbuhan perusahaan, dan kelangsungan bisnis dalam jangka panjang. Perusahaan yang telah mencapai keberhasilan finansial selalu dievaluasi, maka dari itu kinerja keuangan sangat penting.

Beberapa tahun terakhir, kinerja keuangan perusahaan di Indonesia mengalami

fluktuasi. Tahun 2019 rata-rata perusahaan memiliki kinerja yang positif. Namun, pada tahun 2020 sempat mengalami penurunan dikarenakan pandemi *Covid-19* yang mewabah. Pandemi tersebut merupakan tantangan bagi perusahaan-perusahaan. Tantangan terbesarnya adalah bagaimana perusahaan dapat mempertahankan kinerja keuangan yang baik dan tetap berkembang dalam keadaan sulit. Hal ini sangat penting terutama bagi perusahaan publik yang sebagian modalnya berasal dari investor. Mereka harus mempertahankan kinerja keuangannya agar memberikan kepercayaan kepada investor dan tetap menanamkan modalnya pada perusahaan. Akan tetapi, keadaan sulit tersebut dapat dilalui dan banyak perusahaan-perusahaan yang berhasil bangkit juga mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Peningkatan kinerja dalam laporan keuangan perusahaan dalam dua tahun terakhir menunjukkan keberhasilan mereka dalam mengatasi pandemi. Dikutip dari berita oleh Anggita (2022), pada tahun 2020 perusahaan yang melaporkan rugi ada 37,6% sedangkan pada tahun 2021 menjadi 18,41%, artinya beberapa perusahaan mengalami peningkatan laba. Sementara itu, pada tahun 2022 perusahaan yang melaporkan rugi sekitar 30,97% (Ramli & Sukmana, 2022). Hal ini menandakan adanya fluktuasi kinerja pada perusahaan-perusahaan.

Perubahan kinerja keuangan, baik peningkatan atau penurunan dikarenakan terpengaruh oleh berbagai faktor. Beberapa riset menunjukkan kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Diana & Osesoga, 2020; Erawati *et al.*, 2022; Ningsih & Wuryani, 2021), kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (Saragih & Sri, 2021; Sutrisno, 2022), struktur modal (Arisanti, 2020; S. Ningsih &

Utami, 2020; Yuliani, 2021), dan *green accounting* (Dianty & Nurrahim, 2022; Wardianda & Wijoyono, 2023). Munawir (2014) menyatakan kinerja keuangan dapat terpengaruh oleh faktor-faktor seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan stabilitas ekonomi. Selain itu, kinerja keuangan juga diyakini dapat dipengaruhi oleh *sustainability report* (Fauzi, 2021; Sumaryati & Rohman, 2019) dan *gender diversity* (Eliya & Suprpto, 2022; Nurwahyudi & Mudasetia, 2020).

Penelitian Ernst & Young (2013) menyebutkan kinerja keuangan terpengaruh oleh penerbitan *sustainability report*. Konsep *triple bottom line* yang dikenalkan oleh Elkington (1997) menitikberatkan pada 3P, yaitu *profit* (keuntungan), *people* (masyarakat), *planet* (lingkungan). Fokus ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan bisnis, bukan hanya laba yang diprioritaskan, melainkan juga harus mengkaji dampak lingkungan dan sosial yang dihasilkan. Perusahaan dituntut untuk tidak hanya mengungkapkan kinerja keuangan dalam laporan keuangan mereka, tetapi juga menyajikan informasi kinerja non keuangan. Maka dari itu, perusahaan yang telah *go public* diwajibkan untuk menerbitkan *sustainability report* sebagai laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sebagaimana diatur dalam Pasal 66 Ayat 2 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Isu lingkungan dan sosial yang terjadi, terutama yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional perusahaan, telah menjadi perhatian semua orang. Hal ini tidak lepas dari pandangan pemangku kepentingan (*stakeholder*), mulai dari investor hingga konsumen, yang turut menuntut untuk memperhatikan pembangunan jangka panjang

dan efek yang dihasilkan oleh kegiatan perusahaan pada lingkungan dan masyarakat. Perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial untuk peduli terhadap lingkungan sekitar, jika manajemen perusahaan mengabaikan kewajiban tersebut, maka reputasi perusahaan dapat terancam (Aniktia & Khafid, 2015). Salah satu contoh isu yang terjadi ialah semakin berkurangnya hutan dan lahan hijau karena digunakan untuk kegiatan pembangunan yang akan berdampak pada perubahan iklim. Selain itu, akibat deforestasi juga berdampak pada hilangnya habitat makhluk hidup. Hutan yang dipangkas mengakibatkan binatang-binatang masuk ke pemukiman warga, menciptakan konflik dan ketidakseimbangan ekosistem. Contoh lainnya ialah peristiwa semburan lumpur panas atau yang dikenal dengan Lumpur Lapindo pada tahun 2006 lalu di Sidoarjo. Kelalaian petugas karena mengabaikan pemasangan pipa selubung pengaman mengakibatkan letusan gas dan membuat lumpur panas menyembur ke atas. Oleh karena itu, *sustainability report* dibutuhkan karena mencakup informasi seputar kinerja keuangan maupun non keuangan. Laporan ini memberikan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam menjalankan operasinya secara berkelanjutan untuk kesejahteraan sosial dan keseimbangan ekosistem.

*Sustainability report*, sebagaimana diartikan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI), adalah praktik dalam menginformasikan tindakan perusahaan sehubungan dengan dampaknya terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan yang diterbitkan dalam rangka memberikan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan untuk tujuan pembangunan berkelanjutan. GRI adalah organisasi internasional independen yang

menangani masalah keberlanjutan dengan membuat *framework* untuk membantu perusahaan-perusahaan dalam menyusun *sustainability report*. Penyusunan *sustainability report* berdasarkan GRI menggunakan standar indeks yang dibuat GRI. GRI pertama kali menerbitkan standarnya pada tahun 2000 yang kemudian terus dilakukan revisi dan pembaruan dengan hasil mulai dari GRI 2, GRI G3, GRI G4, GRI *Standards* 2016 hingga yang terbaru adalah GRI *Standards* 2021. Pengungkapan pada GRI 2021 mengharuskan organisasi untuk menyajikan pernyataan, informasi, narasi, atau penyajian data sesuai dengan standar GRI. Di Indonesia, lembaga keuangan dan perusahaan terbuka telah diwajibkan untuk menerbitkan *sustainability report* sejak 2019 sedangkan untuk perusahaan tercatat sejak tahun 2020. PwC merilis Laporan Asia Pacific *Sustainability Counts* II dan melaporkan bahwa sebanyak 80% perusahaan yang diteliti di Indonesia melaporkan pada tahun 2022 mereka telah menggunakan Standar GRI.

*Sustainability report* ialah salah satu sebab yang memiliki kemungkinan meningkatkan kinerja keuangan. Informasi yang diungkapkan dalam *sustainability report* berpotensi meningkatkan kepercayaan pihak-pihak berkepentingan yang dapat berpengaruh bagi keberlangsungan perusahaan (Pratiwi & Sumaryati, 2014). *Sustainability report* yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan dapat menarik minat investor dan pemangku kepentingan yang sangat memperhatikan aspek sosial dan lingkungan sehingga dapat membuka peluang kerja sama atau bahkan akses ke modal tambahan. Selain itu, efisiensi operasional dan

pengelolaan sumber daya yang lebih efektif dapat dicapai, seperti penghematan energi dan pengelolaan limbah yang dapat meminimalkan biaya produksi dan meningkatkan profitabilitas. Di sisi lain, tidak hanya memperhatikan keberlanjutan, perusahaan juga harus siap dalam menghadapi kondisi sekarang ini dengan melaksanakan tata kelola yang efektif (Roika *et al.*, 2019).

Faktor lain yang diyakini dapat memberi dampak pada kinerja keuangan adalah *gender diversity*. Chijoke-Mgbame *et al.* (2020) mengungkapkan keterwakilan dewan perempuan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Korporasi secara global, termasuk Indonesia, mulai memperhatikan masalah kesetaraan gender di tempat kerja. *Gender diversity* adalah komposisi di antara laki-laki dan perempuan. Setiap perusahaan tentunya memiliki manajemen untuk menjalankan aktivitas perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan. Dewan komisaris dan dewan direksi adalah dua kelompok utama dalam manajemen yang memiliki peran kunci dalam tata kelola perusahaan. Pemegang saham sebagai bagian dari pemangku kepentingan (*stakeholder*) kini menuntut jajaran dewan komisaris dan direksi untuk memikul tanggung jawab dan melaksanakan tugas sesuai keinginan mereka. Salah satu caranya melalui keberagaman anggota dewan yang diharapkan akan memungkinkan untuk membuat keputusan yang tepat karena mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda (Ramadhani & Ahdariani, 2015). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa pada tahun 2020 proporsi perempuan dalam dewan direksi dan komisaris perusahaan tercatat masih kecil, yaitu masih di bawah 50%. Namun, kini semakin

banyak juga perusahaan yang menyadari pentingnya memprioritaskan kesetaraan gender dalam lingkungan kerja. Promosi intens terkait inisiatif kesetaraan gender dilakukan untuk menciptakan inklusivitas dan mengoptimalkan produktivitas, profitabilitas, serta kepuasan konsumen. Survei penelitian yang dilakukan Organisasi Buruh Internasional (ILO) melaporkan bahwa terdapat manfaat signifikan dari keberagaman gender dalam bisnis yang dirasakan oleh 77% dari 400 perusahaan Indonesia yang ikut serta dalam survei tersebut. Sebanyak 66% responden menyatakan adanya peningkatan laba, produktivitas, kreativitas, dan inovasi. Pada tahun 2023, penelitian oleh Grant Thornton menyatakan bahwa 39% posisi manajemen senior di Indonesia dipegang oleh perempuan, hal ini menunjukkan adanya peningkatan.

Keberagaman gender dalam manajemen memunculkan perspektif yang beragam dalam pengambilan keputusan. Komposisi gender yang seimbang cenderung memiliki dinamika tim yang semakin baik yang dapat mengoptimalkan kinerja tim secara holistik. Selain itu, kehadiran perempuan dalam tim eksekutif cenderung lebih memperhatikan nilai-nilai sosial yang positif yang dapat membantu membangun reputasi perusahaan. *Gender diversity* bukan lagi dipandang untuk keadilan tetapi juga merupakan investasi strategis yang bijak bagi perusahaan guna mewujudkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga tahun, yaitu tahun 2020-2022. Pemilihan periode ini untuk melihat kebangkitan perusahaan-perusahaan untuk dapat berkontribusi kembali dalam mendorong pertumbuhan ekonomi setelah

terjadinya pandemi *covid-19*. Sektor industri properti, real estat, dan konstruksi dijadikan sebagai *setting* dari penelitian ini. Industri properti, real estat, dan konstruksi cukup disoroti perkembangannya dan menjadi potensi yang besar dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020 industri properti dan real estat sempat mengalami penurunan. Namun, tahun berikutnya berhasil bangkit kembali dan mencatat pertumbuhan sebesar 2,78%, hingga kini menunjukkan tren yang positif. Seperti halnya dengan industri properti dan real estat, sektor industri konstruksi telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022 sektor konstruksi mencatatkan pertumbuhan 2,01% yang terbukti dengan banyaknya investasi pembangunan, seperti pembangunan jalan tol. Industri properti, real estat, dan konstruksi menjadi penggerak utama dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi sehingga penelitian di sektor ini dapat memberikan wawasan yang signifikan tentang arah ekonomi. Industri tersebut tidak terlepas dari isu yang berkaitan dengan lingkungan dan sosial. Aktivitas operasional sehari-hari sektor tersebut membutuhkan penggunaan sumber daya alam yang besar dan memproduksi limbah yang signifikan. Maka dari itu, perusahaan-perusahaan sektor tersebut mulai memperhatikan pembangunan berkelanjutan dengan menyusun *sustainability report* agar dapat mengukur, melaporkan, dan mempertanggungjawabkan kegiatan mereka. Di samping itu, keterwakilan perempuan dalam dewan yang cenderung mengalami peningkatan menunjukkan bahwa perusahaan mulai memperhatikan keberagaman gender.



Penelitian yang menginvestigasi pengaruh *sustainability report* pada kinerja keuangan yang dilakukan Hengky (2020) tidak ditemukan adanya pengaruh dari laporan tersebut terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut sejalan dengan (Doğan & Kevser, 2021; Idowati *et al.*, 2020). Di sisi lain, penelitian Dewi *et al.* (2019) memperoleh temuan yang bertolak belakang, yaitu terdapat pengaruh yang diberikan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan. Hal ini disepakati oleh (Alhassan, 2021; Pham *et al.*, 2021).

Chen *et al.* (2023) menganalisis apakah terdapat pengaruh yang diberikan *gender diversity* pada kinerja keuangan dan menemukan bahwa *gender diversity* memberikan pengaruh pada kinerja keuangan. Pernyataan tersebut sejalan dengan (Brahma *et al.*, 2021; Carmo *et al.*, 2022). Di sisi lain, studi oleh (Lubis *et al.*, 2021; Maghfiroh & Utomo, 2019; Singh *et al.*, 2023) mengatakan sebaliknya, yaitu *gender diversity* tidak memberikan pengaruh pada kinerja keuangan.

Penelitian-penelitian terdahulu membuktikan bahwa telah dilakukan penelitian terkait pengaruh *sustainability report* dan *gender diversity* terhadap kinerja keuangan, namun hasilnya menunjukkan ketidak konsistenan. Dengan demikian, studi ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi kembali pengaruh *sustainability report* dan *gender diversity* terhadap kinerja keuangan. Studi ini merupakan penggabungan dan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Hanya dua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *sustainability report* dan menambahkan variabel *gender diversity*. Sesuai dengan pemaparan di atas, *sustainability report* dipilih untuk

menginvestigasi pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dikaitkan dengan munculnya isu-isu lingkungan dan sosial yang menjadikan perusahaan menjadi memperhatikan pembangunan berkelanjutan. Variabel *gender diversity* dipilih untuk menginvestigasi lebih lanjut faktor lain yang mungkin berdampak pada kinerja keuangan. *Return on Asset* (ROA) berfungsi sebagai proksi kinerja keuangan, yang merupakan variabel dependen. ROA dipilih untuk mengevaluasi seberapa efektif suatu perusahaan dalam menentukan keuntungan.

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dan yang terdahulu. Pertama, letaknya berada pada perbedaan periode, objek, dan data sampel. Kedua, penelitian ini mereplikasi variabel independen dari penelitian Lestari & Irma (2021) dan Ratri & Marsono (2023) yang dalam mengukur *sustainability report* memfokuskan pada tiga aspek, yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sementara penelitian ini mengukur secara keseluruhan aspek dalam *sustainability report*, termasuk tata kelola dan tanggung jawab produk. Ketiga, untuk mengukur pengungkapan *sustainability report*, digunakan pedoman GRI yang terbaru, yaitu *GRI Standards 2021*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Beberapa tahun terakhir kinerja keuangan perusahaan di Indonesia cenderung mengalami fluktuasi, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adanya fenomena isu lingkungan dan sosial serta meningkatnya keberagaman gender dalam perusahaan dikaitkan dengan perubahan kinerja keuangan. Banyak penelitian terdahulu yang telah meneliti terkait pengaruh *sustainability report* dan *gender diversity* terhadap

kinerja keuangan pada beberapa sektor industri, namun hasil beberapa penelitian tersebut menunjukkan inkonsistensi, maka perlu dianalisis lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan guna memberi jawaban atas pertanyaan penelitian berikut:

1. Apakah *Sustainability Report* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah *Gender Diversity* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji:

1. Pengaruh positif *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan
2. Pengaruh positif *Gender Diversity* terhadap Kinerja Keuangan

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Berikut ini dijabarkan manfaat dari penelitian ini:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Diharapkan dapat berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya bidang akuntansi terkait bagaimana *sustainability report* dan *gender diversity* berdampak pada kinerja keuangan.

- b. Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan literatur untuk penelitian yang akan datang terkait dampak *sustainability report* dan *gender diversity* terhadap kinerja keuangan.

## **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi organisasi untuk menentukan kebijakan yang tepat berkaitan dengan *sustainability report* dan *gender diversity* guna meningkatkan kinerja keuangan.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Berikut ini adalah penjelasan mengenai sistematika penulisan penelitian ini:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Memaparkan latar belakang dibuatnya topik skripsi, menguraikan pokok permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Menguraikan mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu yang digunakan, kerangka pemikiran, serta hipotesis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Mendeskripsikan mengenai definisi operasional variabel, populasi dan sampel yang digunakan, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis untuk teknik yang digunakan.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Memaparkan gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data sesuai dengan teknik yang digunakan, dan interpretasi dari temuan analisis data.

#### BAB V PENUTUP

Memuat kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran dari temuan penelitian.